



Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PDAM Tirta Dharma Batanghari Periode 2017-2021)

Siti Umami Khikmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Sintya Dame Kristin S

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Jl. Jambi – Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: khikmahumami@gmail.com

Abstract.

As one of the Regional Owned Enterprises (BUMD), the main function of the regional drinking water company (PDAM) is a social function, namely providing and distributing clean water to the community. In addition, the PDAM must also gain profits so that operational activities can be sustainable and increase regional income. To measure sales of this function, an analysis of the PDAM's financial performance is carried out. The purpose of this study was to determine the health and financial performance of PDAM Tirta Batanghari from 2017 to 2021 before, during and after Covid-19. This type of research is quantitative research with documentation studies. The results of this study indicate that the PDAM's financial performance for 5 years has obtained good management costs, is liquid in fulfilling current liabilities but the profit earned has not been stable.

Keywords: *Financial performance; PDAM; Financial Ratios; Covid-19 pandemic*

Abstrak.

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) fungsi utama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah fungsi sosial yaitu menyediakan dan menyalurkan air bersih kepada masyarakat. Selain itu PDAM juga harus memperoleh profit agar kegiatan operasional dapat berkelanjutan serta menambah pendapatan daerah. Untuk mengukur pencapaian fungsi tersebut maka dilakukan lah analisis kinerja keuangan PDAM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja kesehatan dan keuangan PDAM Tirta Batanghari tahun 2017 hingga 2021 sebelum, selama dan setelah Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PDAM selama 5 tahun diperoleh pengelolaan biaya yang baik, likuid dalam memenuhi kewajiban lancar hanya saja laba yang diperoleh belum stabil.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; PDAM; Rasio Keuangan; Pandemi Covid-19

LATAR BELAKANG

Kinerja merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa oleh alat-alat keuangan, sehingga dapat diketahui suatu kondisi keuangan yang mewakili kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Meneliti rekening keuangan adalah salah satu pendekatan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan (Hasan, J., Soleman, R., & Hadady, 2021). Analisis keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik sekarang maupun di masa yang akan datang dengan mengukur keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (Loka et al., 2017).

Salah satu undang-undang yang mengatur tentang sumber daya air adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa dalam menghadapi peningkatan ketersediaan udara, sumber daya air harus dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan, dan ekonomi yang serasi guna mewujudkan sinergitas yang terpadu antara sumber daya air. untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat menurut lokasi, sektor, dan pembangkitan (jogloabang, 2019).

Menurut Widyanto (2012), PDAM harus menjalankan dua fungsi yaitu sosial dan profit oriented. Berorientasi sosial menunjukkan bahwa PDAM harus melayani masyarakat dengan baik dengan menyediakan air bersih, berorientasi pada keuntungan berarti PDAM bekerja untuk membayar operasi perusahaan dengan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan daerah. (Tangdialla et al., 2021).

Tugas utama PDAM Tirta Batanghari adalah menyediakan dan memenuhi kebutuhan air Kabupaten Batanghari. PDAM merupakan contoh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memberikan keunggulan dan pelayanan kepada industri air minum. Fungsi orientasi profit dan orientasi sosial PDAM (*social oriented*) (*profit oriented*).

Berdasarkan peristiwa yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PDAM Tirta Batanghari Periode 2017-2021)”. Penelitian ini dimaksudkan sebagai pedoman atau bahan evaluasi kinerja keuangan PDAM Kabupaten Batanghari. Selain itu, temuan penelitian diharapkan

dapat bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan sebagai bahan referensi untuk pertimbangan penelitian selanjutnya (Puspita & Setyawan, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. (Suwarjeni (2013) dalam Jusyafitri, 2022). Sedangkan menurut (Hery, 2015 dalam Tangdialla et al., 2021). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai sarana penyebaran data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai sumber informasi (layar) bagi para analis dan dalam pengambilan keputusan. (Lawita & Fitria, 2018). Laporan keuangan pada umumnya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014 dalam Tangdialla et al., 2021).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perluasan perusahaan dengan tetap bergantung pada sumber daya yang ada (Duli, 2020 dalam et al., 2021). Kinerja keuangan merupakan analisis tingkat kejahatan keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan telah menggunakan atau merealisasikan aturan pelaksanaan secara baik dan benar dengan mengikuti tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rumusan skema perencanaan strategis organisasi (Rosari & Tnunay, 2020). Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat (Tangdialla et al., 2021).

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut (Kasmir 2012) mengkaji angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Keterkaitan antara dua atau lebih kumpulan data keuangan dijelaskan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan saat ini dan masa depan. (Rosari & Tnunay, 2020). Analisis rasio

keuangan digunakan untuk indikator kesehatan pada Perusahaan Daerah Air Minum yaitu rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas adalah semua jenis pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan finansial (Puspita & Setyawan, 2022).

1. Rasio Rentabilitas

a. Rasio Modal (ROE)

Merupakan rasio jumlah pengembalian laba bersih (net income) terhadap modal yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan modal investasi (Puspita & Setyawan, 2022). Rasio ini penting semakin tinggi ROE maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Rumus ROE sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemilik saham}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROE >15%
2	Sehat	12,5%<ROE≤15%
3	Cukup sehat	5%<ROE≤12,5%
4	Kurang sehat	0%<ROE≤5%
5	Tidak sehat	ROE≤0%

Tabel 1 kriteria penetapan peringkat profitabilitas (ROE)

b. Rasio Operasional

Rasio biaya operasional digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan tugas-tugas operasional (Dendawijaya, 2009 dalam Puspita, 2022). Rumusnya yaitu.

$$\text{biaya operasional} = \frac{\text{biaya operasi}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	BOPO >94%
2	Sehat	94%<BOPO≤95%
3	Cukup sehat	95%<BOPO≤96%
4	Kurang sehat	96%<BOPO≤97%
5	Tidak sehat	BOPO≤97%

Tabel 2 kriteria penetapan peringkat profitabilitas (BOPO)

2. Rasio Likuiditas

a. Current ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segeranya. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	200%-250%
2	Sehat	$175\% < CR \leq 200\%$
3	Cukup sehat	$150\% < CR \leq 175\%$
4	Kurang sehat	$125\% < CR \leq 150\%$
5	Tidak sehat	$CR \leq 125\%$

Tabel 3 kriteria penetapan peringkat Current ratio

b. Quick ratio

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan entitas dalam menggunakan aktiva lancarnya tanpa persediaan untuk melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio semakin baik likuiditas perusahaan. Rumusnya yaitu

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\leq 10\%$
2	Sehat	$10\% \leq 15\%$
3	Cukup sehat	$15\% \leq 25\%$
4	Kurang sehat	$25\% \leq 50\%$
5	Tidak sehat	$\leq 50\%$

Tabel 4 kriteria penetapan peringkat quick ratio

c. Rasio Kas

Adalah rasio liabilitas jangka pendek yang membandingkan kas dan setara kas perusahaan. Rasio ini berkepentingan untuk mengetahui risiko perusahaan dalam pembayaran utang dan dana tidak Bergeraknya (Puspita & Setyawan, 2022).

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CR >94%
2	Sehat	94% < CR ≤ 95%
3	Cukup sehat	95% < CR ≤ 96%
4	Kurang sehat	96% < CR ≤ 97%
5	Tidak sehat	CR ≤ 97%

Tabel 5 kriteria penetapan peringkat rasio kas

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan total utang terhadap aset (debt ratio). Semakin rendah rasionya, semakin sehat. Rumus debt to asset ratio yaitu.

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	<35%
2	Kurang Sehat	>35% s/d 45%
3	Tidak Sehat	>45% s/d 50%

Tabel 6 kriteria penetapan peringkat rasio solvabilitas (DAR)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Batanghari tahun 2017-2021. Menurut (Arikunto, 2010 dalam Purba et al., 2021), jika kurang dari 100 individu sebaiknya diambil semua sehingga populasi penelitian adalah populasi penelitian.

Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Batanghari yang berlokasi di Jl. Gajah Mada Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari, Jambi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik dokumentasi berupa laporan keuangan PDAM Tirta Dharma Batanghari yang diperoleh melalui web resmi pemerintah Kabupaten Batanghari yakni <http://www.batangharikab.go.id/bat/statis-49-transparansi-anggaran-kab-batang-hari.html>. Laporan keuangan yang dipilih untuk penelitian adalah 2017-2021, dan alasan tahun 2017-2019 adalah tahun sebelum pandemi covid-19 dimulai, tahun 2020 adalah tahun dimulainya pandemi, dan tahun 2021 adalah setahun setelah pandemi (namun belum berakhir). Setelah catatan keuangan terkumpul, nantinya akan dievaluasi untuk membandingkan proyeksi kinerja keuangan perusahaan dengan kondisi sebelum, saat dan setahun setelah pandemi.

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif untuk analisis data karena tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kumpulan data atau skenario secara cukup rinci bagi pembaca untuk menarik kesimpulan mereka sendiri dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Berikut ini adalah prosedur yang diikuti selama penelitian:

1. mengumpulkan informasi atau dokumen-dokumen terkait perusahaan.
2. melakukan analisis data yang meliputi: rasio rentabilitas (ROE, rasio operasional (BOPO)), rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), dan rasio solvabilitas (Debt Asset Ratio),

Variabel Dependen dan Independen

Variabel dependen penelitian ini ialah kinerja keuangan. Rasio rentabilitas (ROE, rasio operasional (BOPO)), rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), dan rasio solvabilitas (Debt Asset Ratio) merupakan variabel independen nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Periode 2017-2021

1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas/profitabilitas dihitung dengan menggunakan dua rasio: return on equity (ROE) dan rasio operasi. ROE adalah perhitungan yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya.

Hasil perhitungan ROE periode 2017-2021

Tahun	ROE	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{166.277.404.}{54.721.673.562} \times 100\%$	0,30	4	Kurang sehat
2018	$\frac{1.026.349.838}{45.902.707.903} \times 100\%$	2,23	4	Kurang sehat
2019	$\frac{59.485.330.000}{54.962.193.233} \times 100\%$	10,8	2	Sehat
2020	$\frac{4.067.337.000}{59.415.490.484} \times 100\%$	6,84	3	Cukup sehat
2021	$\frac{14.486.999.000}{63.929.977.482} \times 100\%$	22,6	1	Sangat sehat

Tabel 7 Data ROE Periode 2017-2021

Dari hasil perhitungan ROE 2017-2021 menjelaskan bahwa pada tahun 2017-2018 dikategorikan kurang sehat hal ini karena laba yang diperoleh setelah pajak lebih sedikit dengan menggunakan modal yang besar. Ditahun 2019 dikategorikan sehat karena laba yang diperoleh lebih besar dari modalnya. Ditahun 2020 terjadi penurunan laba tapi masih dikategori cukup sehat serta ditahun 2021 mengalami peningkatan sehingga dikategori sehat. Dari hal ini tampak bahwasanya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan menggunakan modal pada tahun ke tahun saat sebelum, saat dan setahun setelah

pandemi covid-19 tidak stabil. PDAM perlu untuk mempertahankan kinerjanya dengan mengikuti kepatuhan terhadap kerangka kerja dan peraturan yang berlaku.

Rasio operasi mengukur efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan. Biaya operasi dibagi dengan pendapatan operasi untuk menghitung rasio operasi. Biaya langsung dan tidak langsung termasuk dalam biaya operasional. Manajemen udara, sumber daya air, dan biaya transmisi adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan. Biaya administrasi dan umum adalah contoh biaya tidak langsung. Ada dua jenis pendapatan: uang dari entitas bisnis utama dan pendapatan dari operasi non-pokok.

Hasil perhitungan rasio operasi periode 2017-2021

Tahun	BOPO	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{10.044.562.631}{8.942.850.700} \times 100\%$	112	1	Sehat
2018	$\frac{11.999.595.670}{10.862.574.867} \times 100\%$	110	1	Sehat
2019	$\frac{14.667.889.945}{13.394.419.350} \times 100\%$	109	1	Sehat
2020	$\frac{15.745.712.898}{14.896.420.000} \times 100\%$	105	1	Sehat
2021	$\frac{16.543.988.122}{15.307.422.300} \times 100\%$	108	1	Sehat

Tabel 8 Data Rasio Operasi Periode 2017-2021

Hasil perhitungan rasio operasi 2017-2021 memperlihatkan bahwasanya, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan terhadap biaya yang dikeluarkan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian biayanya berjalan dengan baik. PDAM perlu mempertahankan kinerja nya.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan PDAM dalam memenuhi kewajiban melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran pada rasio ini menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas

Hasil Perhitungan Rasio Lancar Periode 2017-2021

Tahun	Current Rasio	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{5.266.729.726}{461.308.020} \times 100\%$	1.141	1	Sehat
2018	$\frac{9.586.622.898}{147.100.985} \times 100\%$	6.510	1	Sehat
2019	$\frac{8.680.224.025}{693.756.642} \times 100\%$	1.250	1	Sehat
2020	$\frac{8.140.599.932}{932.717.625} \times 100\%$	872	1	Sehat
2021	$\frac{8.952.385.265}{1.373.108.499} \times 100\%$	651	1	Sehat

Tabel 9 Current Ratio Periode 2017-2021

Pada current rasio 2017-2021 menunjukkan bahwa PDAM mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dikategorikan sehat.

Hasil perhitungan Quick Ratio Periode 2017-2021

Tahun	Quick Rasio	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{5.266.729.726 - 2.404.723.996}{461.308.020} \times 100\%$	6,20	1	Sehat
2018	$\frac{9.586.622.898 - 1.462.992.787}{147.100.985} \times 100\%$	55,2	1	Sehat
2019	$\frac{8.680.224.025 - 1.308.082.200}{693.756.642} \times 100\%$	10,6	1	Sehat
2020	$\frac{8.140.599.932 - 314.264.863}{932.717.625} \times 100\%$	8,39	1	Sehat
2021	$\frac{8.952.385.265 - 258.475.265}{1.373.108.499} \times 100\%$	6,33	1	Sehat

Tabel 10 Quick Ratio Periode 2017-2021

Dari hasil quick ratio 2017-2021 menunjukkan bahwa PDAM Tirta Batanghari mampu untuk melunasi utang lancarnya sehingga berada pada kondisi sehat.

Hasil perhitungan Cash ratio Periode 2017-2021

Tahun	Cash Ratio	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{1.911.827.208}{461.308.020} \times 100\%$	414	1	Sehat
2018	$\frac{4.255.036.236}{147.100.985} \times 100\%$	289	1	Sehat
2019	$\frac{2.386.939.277}{693.756.642} \times 100\%$	344	1	Sehat
2020	$\frac{1.840.660.918}{932.717.625} \times 100\%$	197	1	Sehat
2021	$\frac{1.428.386.588}{1.373.108.499} \times 100\%$	104	3	Kurang sehat

Tabel 11 Cash Ratio Periode 2017-2021

Dari data yang tersaji dalam tabel 11 diketahui pada tahun 2017-2021 rasio kas di PDAM Tirta Batanghari mengalami peningkatan dan berhasil masuk kategori sehat. Namun, kinerja akan menurun pada tahun 2021, kemungkinan karena kurangnya kas dan setara kas untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo. PDAM Tirta Batanghari harus mempertahankan peningkatan kinerja dengan meningkatkan kontrol arus kas dan keunggulan layanan pelanggan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Total aset adalah semua sumber daya atau aset ekonomi perusahaan. Sedangkan utang adalah kewajiban yang harus dipenuhi.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas periode 2017-2021

Tahun	Debt to asset ratio	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{1.869.281.517}{39.706.947.601} \times 100\%$	4,71	1	Sehat
2018	$\frac{1.698.207.892}{47.748.016.779} \times 100\%$	3,56	1	Sehat
2019	$\frac{1.475.283.791}{57.131.233.666} \times 100\%$	2,58	1	Sehat
2020	$\frac{1.739.108.372}{62.087.316.481} \times 100\%$	2,80	1	Sehat

2021	$\frac{1.399.779.954}{66.702.865.835} \times 100\%$	2,09	1	Sehat
------	---	------	---	-------

Tabel 12 Rasio Solvabilitas 2017-2021

Data yang telah disajikan diatas pada tabel 12 menjelaskan bahwa debt to asset ratio dalam 5 tahun terakhir dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PDAM sedikit utang yang digunakan untuk memperoleh aset. Artinya, aset yang didapat bukan berasal dari utang. Kinerja yang baik diharapkan dapat bertahan pada periode berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan PDAM Tirta Batanghari sebelum wabah Covid-19 tahun 2017-2019 hingga awal pandemi 2020 dan setahun setelah pandemi 2021 menjelaskan perbedaan masing-masing indikator. Rasio rentabilitas pada aspek ROE menunjukkan bahwa kemampuan PDAM menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas pada 5 tahun tidak stabil namun meningkat dari yang awalnya kurang sehat menjadi cukup sehat dan berakhir sehat di tahun 2021. Sedangkan untuk BOPO dari 5 tahun terlihat sehat bahwa PDAM mampu dalam pengelolaan biaya dengan baik.

Rasio likuiditas pada indikator current ratio dari 5 tahun terlihat sehat hal ini bahwa PDAM mampu untuk membayar kewajiban lancarnya (likuid). Quick ratio juga terlihat sehat menunjukkan PDAM asetnya likuid sehingga mampu membayar kewajiban lancar. Dan rasio kas 4 tahun berjalan baik dan setahun mengalami penurunan menjadi kurang sehat, yang mungkin terjadi karena kas belum mampu untuk membayar utang dengan baik.

Rasio solvabilitas pada indicator debt to asset ratio menunjukkan 5 tahun berjalan baik. Hal ini karena aset yang didapat bukan berasal dari utang perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian yang kami lakukan, kami sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada PDAM yang berbeda, serta menambah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Diharapkan juga melakukan analisis bukan kinerja keuangan saja tetapi dari aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia nya.

DAFTAR REFERENSI

- Hasan, J., Soleman, R., & Hadady, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, 7(6), 287–294. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5610442>
- jogloabang. (2019). *UU No 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air*. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-17-2019-sumber-daya-air>
- JUSYAFITRI, N. (2022). *PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN(Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2021)*. <https://repository.unja.ac.id/>
- Lawita, N. F., & Fitria, L. (2018). Analisis Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan PT TASMA PUJA di Kecamatan Kampar Kiri Tengah. *Akuntansi Dan Ekonomika*, 8, No. 2.
- Loka, W. P., Sumadja, W. A., & Resmi. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf>
- Purba, D. S., Tarigan, V., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Kinerja PDAM Di Sumatera Utara Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 200–218. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i2.2542>
- Puspita, M. G., & Setyawan, S. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus PDAM Kota Magelang). *Jurnal Economina*, 1(4), 890–898. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.195>
- Rosari, R., & Tnunay, C. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *IE : Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(4), 2503–3123.
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197–215. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-5>